

BAB IV

PENELUSURAN MASALAH

4.1. Analisis Masalah

4.1.1. Analisis Bangunan dengan Pengguna

Intensitas pengguna transportasi baik umum maupun pribadi dan aksesibilitas yang mudah dijangkau oleh penduduk khususnya Kabupaten Semarang menjadi potensi untuk bangunan publik seperti perpustakaan karena memudahkan pengunjung menuju ke lokasi perpustakaan. Banyaknya masyarakat yang mengakses fungsi perpustakaan ditunjukkan dengan data yang setiap harinya perpustakaan dikunjungi 100-200 orang menunjukkan bahwa posisi dari fungsi perpustakaan dianggap penting oleh masyarakat. Pengunjung perpustakaan Kabupaten Semarang 50% nya merupakan siswa dari mulai SMP – SMA dan sisanya terdiri dari masyarakat umum dari berbagai kalangan, usia, dan latar belakang yang berbeda beda.

Sayangnya perpustakaan Kabupaten Semarang saat ini belum mendukung untuk kalangan masyarakat yang memiliki kebutuhan khusus/ pengguna disabilitas, sehingga dibutuhkan nya penanganan khusus pada bangunan untuk membantu pengguna disabilitas dalam mengakses ruang publik perpustakaan. Kegiatan-kegiatan yang ada pada perpustakaan saat ini juga cukup banyak selain kegiatan membaca, terdapat kegiatan kursus komputer, kursus bahasa dan kegiatan ketrampilan untuk pelaksanaan setiap kegiatan tidak bisa bersama sama dan perlu dijadwal mengingat ruang yang ada saat ini kurang memadai dalam mengakomodasi kegiatan-kegiatan tersebut.

Selain dari kalangan orang dewasa pengunjung perpustakaan Kabupaten Semarang juga terdiri dari anak-anak dibutuhkan nya penanganan secara arsitektural mengingat kadang kala anak-anak memiliki perilaku yang susah diatur membuat penataan ruang harus diperhatikan untuk menghindari terganggunya pengguna lain dan tetap menciptakan suasana yang tenang. Selain itu posisi ruang baca anak yang tidak bisa jauh-jauh dari petugas perpustakaan untuk alasan keamanan dan kenyamanan.

4.1.2. Analisis Bangunan dengan Tapak

Melihat dengan standar perpustakaan yang ada dan dari hasil wawancara dengan pengelola Perpustakaan Kabupaten Semarang permasalahan yang timbul adalah bagaimana menyediakan sebuah bangunan perpustakaan yang sesuai dengan SNI dan SOP yang berlaku,

mengingat ukuran tapak yang relatif kecil. Adanya ruang pelatihan di perpustakaan untuk memenuhi SOP perpustakaan sekarang ini menjadi permasalahan, dengan tapak yang relatif kecil dan kebutuhan ruang pelatihan yang ada membuat tata kelola ruang dalam perpustakaan harus dipertimbangkan dan dapat diakses oleh setiap pengguna perpustakaan terutama oleh anak-anak

Perpustakaan memiliki total besaran ruang $\pm 1167\text{m}^2$ dengan luas lahan $1.301,32\text{m}^2$ jika mengikuti regulasi yang ada dan melihat dari data pengunjung perpustakaan timbul masalah yaitu bagaimana menyusun ruang khususnya ruang luar terkait sirkulasi kendaraan dan kapasitas parkir yang ada, Dengan adanya permasalahan lahan parkir dan sirkulasi di dalam tapak menimbulkan permasalahan baru tentang efektifitas ruang yang berhubungan dengan proses pengolahan buku baik di dalam perpustakaan maupun pelayanan perpustakaan. Penyusunan ruang harus diperimbangkan ulang untuk mengatasi kegiatan-kegiatan yang ada di dalam bangunan agar berjalan dengan baik

4.1.3. Analisis Bangunan dengan Lingkungan

Kabupaten Semarang terbagi menjadi beberapa wilayah dari wilayah-wilayah tersebut terdapat wilayah yang mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, salah satunya adalah wilayah Kecamatan Ungaran Barat. Lokasi berada di area Alun-alun lama dekat dengan pusat kota Ungaran memiliki keuntungannya area mudah diakses oleh masyarakat dan dilalui oleh kendaraan umum dan lokasi yang strategis

Kondisi lingkungan yang padat dan suasananya yang ramai menjadi nilai lebih sekaligus kendala, nilai lainnya berada pada lingkungan yang ada merupakan ruang publik yang digunakan oleh masyarakat untuk tempat berkumpul ini sejalan dengan standar lingkungan yang diatur oleh Standar Nasional Indonesia tentang Perpustakaan yang dimana lokasi berdirinya perpustakaan harus disekitar ruang publik masyarakat. Namun ini juga menjadi kendala bagi ruang publik seperti perpustakaan karena kondisi lingkungan yang padat memiliki intensitas yang cukup tinggi, ini dapat mengganggu kegiatan yang ada di dalam perpustakaan. Khususnya kegiatan yang berkaitan dengan bahan pustaka yang membutuhkan kondisi yang tenang .

Dilihat dari bangunan disekitarnya bangunan didominasi oleh bangunan yang bergerak di bidang perdagangan dan jasa , selain itu letak tapak juga berada dekat dengan bangunan pemerintahan lainnya.

4.1.4. Analisis Bangunan, Lingkungan, Tapak dengan Topik

Pada bab gambaran umum bahwa topik yang digunakan untuk pendekatan adalah arsitektur perilaku, dimana mendesain bangunan melihat berdasarkan bagaimana tingkah laku pengguna. Umumnya manusia dalam melakukan aktivitas mencari pola yang simpel dan efektif, baik itu dari alur kegiatan, kenyamanan terhadap diri mereka dan keselamatan diri mereka, dengan melihat dari persoalan itu menimbulkan permasalahan di dalam bangunan terkait susunan ruang, material ruang dan kualitas ruang. Dari analisis bangunan, tapak dan lingkungan diperlukan nya pertimbangan terhadap ruang-ruang yang ada di perpustakaan baik ruang luar dan ruang dalam untuk merespon tingkah laku pengguna perpustakaan. Setiap ruang yang ada di bangunan perpustakaan memiliki standar tersendiri yang mengikuti pola perilaku dan tingkah laku pengguna dalam menggunakan ruangan tersebut. Ruang baca umum akan memiliki standar tersendiri dan memiliki perbedaan dengan ruang baca anak maupun ruang baca khusus untuk difabel. Perbedaan standar ini yang harus dipikirkan kembali mengingat perpustakaan melayani semua lapisan masyarakat.

4.2. Identifikasi Permasalahan

Dari analisis yang sudah dibahas terdapat beberapa permasalahan yang timbul mengenai Redesain Perpustakaan Kabupaten Semarang.

- a. Bangunan perpustakaan tidak sesuai dengan standar SNI menyebabkan pelayanan yang ada di dalam bangunan perpustakaan menjadi tidak maksimal.
- b. Dengan menargetkan semua lapisan masyarakat memunculkan permasalahan bahwa ruang yang ada di dalam bangunan memiliki persyaratan masing-masing yang berdasar pada pengguna ruang tersebut dan aktivitas yang di lakukan
- c. Adanya ruang ruang baru untuk mewadahi kegiatan yang ada di dalam fungsi perpustakaan berdasar pada SOP perpustakaan yang berlaku saat ini
- d. Kondisi lingkungan terkait suhu dan kebisingan yang cukup tinggi dapat mengganggu kenyamanan pengguna perpustakaan dalam membaca bahan pustaka.
- e. Luasan tapak yang relatif kecil memunculkan permasalahan melihat dari kebutuhan ruang dan kegiatan yang ada di dalam fungsi perpustakaan
- f. Karena menggunakan pendekatan redesain perlunya diperhatikan aspek-aspek apa saja yang akan dipertahankan dan yang akan dihilangkan dalam proyek redesain